

PROSIDING

ISBN 978-602-60245-0-3

SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-2
CALL FOR PAPERS DAN PAMERAN HASIL
PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEMENRISTEKDIKTI RI

ECONOMIC & SOCIAL

YOGYAKARTA
18 OKTOBER 2016

TATA KELOLA EKONOMI INDONESIA DALAM MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN DAN MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA
BERBASIS SUMBER DAYA ENERGI DAN MEMPERKOKOH SINERGI
PENELITIAN ANTAR PEMERINTAH, INDUSTRI, DAN
PERGURUAN TINGGI



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-2 *CALL FOR PAPERS* DAN PAMERAN HASIL
PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT KEMENRISTEKDIKTI RI

TATA KELOLA EKONOMI INDONESIA DALAM MASYARAKAT EKONOMI
ASEAN DAN MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA BERBASIS SUMBER
DAYA ENERGI DAN MEMPERKOKOH SINERGI PENELITIAN ANTAR
PEMERINTAH, INDUSTRI & PERGURUAN TINGGI

YOGYAKARTA, 18 OKTOBER 2016

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

YOGYAKARTA

2016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-2
DAN CALL FOR PAPERS

TATA KELOLA EKONOMI INDONESIA DALAM MASYARAKAT EKONOMI
ASEAN DAN MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA BERBASIS SUMBER
DAYA ENERGI DAN MEMPERKOKOH SINERGI PENELITIAN ANTAR
PEMERINTAH, INDUSTRI & PERGURUAN TINGGI

Cetakan Tahun 2016

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Prosiding Seminar Nasional dan *Call For Papers*
Tata Kelola Ekonomi Indonesia dalam masyarakat Ekonomi ASEAN Dan Meningkatkan Martabat
Bangsa Berbasis Sumber Daya Energi Dan Memperkokoh Sinergi Penelitian Antar Pemerintah,
Industri & Perguruan Tinggi
LPPM UPNVY

, hlm; 21 x 29,7 cm.
ISBN: 9 78 - 6 02 - 6 02 4 5 - 0 3

LPPM UPNVY PRESS

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Kapuslitbang LPPM UPNVY
Rektorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang
Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telpon (0274) 486733, ext 154
Fax. (0274) 486400

www.lppm.upnyk.ac.id
Email: puslitbang.upn@gmail.com

Penata Letak : Dwi Septiani Puteri
Rahmini Dini Putri
Al Theana Sweta. R
Desain Sampul : Andika Ahmadyansyah

Distributor Tunggal
LPPM UPNVY Rektorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang
Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telpon (0274) 486733, ext 154
Fax. (0274) 486400

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi,
tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR REVIEWER
SEMINAR NASIONAL, CALL FOR PAPERS, DAN PAMERAN HASIL
PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT KEMENRISTEK DIKTI RI
18 OKTOBER 2016
LPPM UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

- | | |
|---|---------------------|
| 1. Prof. Dr. Sari Bahagiarti, M.T. | (UPNVY) |
| 2. Prof. Dr. Didit Welly Udjianto, M.S. | (UPNVY) |
| 3. Prof. Dr. Arief Subyantoro, M.S | (UPNVY) |
| 4. Prof. Dr. Danisworo | (UPNVY) |
| 5. Prof. Dr. Bambang Prathistho | (UPNVY) |
| 6. Prof. Dr. Suwardjono, M.Sc. | (UGM) |
| 7. Prof. Dr. Jogiyanto Hartono, M.Sc | (UGM) |
| 8. Prof. Dr. Sucey Kuncoko, M.Si. | (UNNES) |
| 9. Prof. Bambang Subroto, M.M | (Brawijaya) |
| 10. Prof. Ahmad Sudiro | (Brawijaya) |
| 11. Prof. Idayanti, M.Si | (UNHAS) |
| 12. Dr. Ardhito Bhinadi, M.Si. | (UPNVY) |
| 13. Dr. Ir. Heru Sigit Purwanto, MT. | (UPNVY) |
| 14. Dr. Sri Suryaningsum, S.E., M.Si., Ak | (UPNVY) |
| 15. Dr. Jatmiko Setyawan, M.T. | (UPNVY) |
| 16. Dr. Suprajarto. | (DIRUT BNI) |
| 17. Drs. Sutoyo, M.Si. | (Bupati Bojonegoro) |
| 18. Dr. Mahreni | (UPNVY) |
| 19. Ir. Husein Kasim, MP. | (UPNVY) |
| 20. Dr. Joko Susanto, M.Si. | (UPNVY) |
| 21. Dr. Rahmat Setiawan, M.Si. | (UNAIR) |
| 22. Dr. Rahmad Sudarsono, M.Si. | (UNPAD) |
| 23. Dr. Hendro Wijanarko, SE, M.M | (UPNVY) |

PHAKSA BELAKANG
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL SEKTOR
KEMERDEKAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yth Ibu Ketua KPM Veteran Yogyakarta
Yth Bapak Wakil Direktur Utama BNI 4D, Bp Dr. Suprajatno, M.M.
Yth Bapak VP Pertamina Djarum, Dr. Sigit Baharjo, M.I.
Yth Bapak Suyoto, M.Si (Bupati Banjarnegara)
Yth Bapak Prof. Dr. Amin Naim (Rektor Kemertstekdikti)

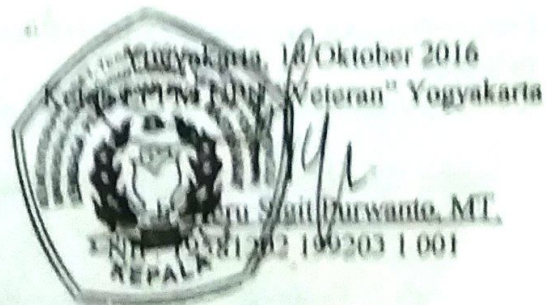
Puja dan puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia, nikmat, dan segala anugerah serta kebajikan, sehingga kita senantiasa diberikan semangat untuk terus memperbaiki diri guna mewujudkan pengabdian sebagai masyarakat akademik yang memiliki kepedulian atas berbagai permasalahan bangsa sesuai dengan kapasitas kita masing-masing. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi pencerahan yang penuh dengan ilmu dan pengetahuannya seperti sekarang ini.

Seminar Nasional Tahun ke-3, *Call Paper*, dan Pameran Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Kemertstekdikti RI ini adalah merupakan tatakelola ekonomi Indonesia dalam masyarakat ekonomi ASEAN dan meningkatkan martabat bangsa berbasis sumber daya energi & memperkokoh energi penelitian antar pemerintah, industri dan perguruan tinggi. Bidang Sosial, Eksak dan Pengabdian merupakan salah satu wahana penyebaran hasil hasil penelitian dan kajian yang dilakukan berbagai pihak untuk saling tukar menukar informasi dalam rangka peningkatan mutu penelitian dan pengembangan pendidikan tinggi. Seminar ini juga diharapkan terwujudnya prinsip tata kelola pemerintah, industri, dan perguruan tinggi akan memperkokoh martabat bangsa dan terjadi komunikasi antara dunia industri, perguruan tinggi, serta lembaga-lembaga penelitian.

Seminar Nasional, *Call Paper*, dan Pameran hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Kemertstekdikti RI ini diikuti oleh praktisi dan akademisi dari Perguruan Tinggi-Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia baik bidang Sosial, Eksak, dan Pengabdian dengan jumlah naskah yang masuk lebih dari 90 naskah.

Akhir kata, semoga semnas dan *call paper* ini bermanfaat dan saya menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak khususnya peserta seminar dan *call for paper* serta seluruh pelaksana kegiatan atas peran sertanya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



DAFTAR ISI

Daftar Reviewer	iii
Prakata Rektor	iv
Prakata Ketua LPPM	v
Daftar Isi	vi
Economic & Social	x
Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada PT Bukit Asam Dalam Pengentasan Kemiskinan <i>Sri Suryaningsum, Muhammad Irhas Effendi, Raden Hendri Gusaptono, dan Berlina Ayu Suryana</i>	1
Dampak Disparitas Upah pada Masalah Sosial <i>Didit Welly Udjianto dan Joko Susanto</i>	9
Dampak Implementasi PSAK 50 dan PSAK 55 pada Laporan Keuangan Perbankan <i>Sri Luna Murdianingrum dan Marita</i>	16
Penerapan IFRS Nomor 6 pada Perusahaan Pertambangan <i>Noto Pamungkas dan Ruserlistyani</i>	26
Media Komunikasi Bencana Erupsi Gunung Sinabung Berbasis SMS Gateway <i>Puji Lestari, Sari Bahagiarti, dan Eko Teguh Paripurna</i>	35
Analisis Strategi Branding Ecotourism Kawasan Migas <i>Prayudi dan Kartika Ayu Ardhanariswari</i>	41
Kajian Produk Unggulan Daerah Kota Magelang <i>Didi Nuryadin dan Jamzani Sodik</i>	48
Pengembangan Kawasan Andalan Berbasis Potensi Ekonomi Sektoral <i>Sri Suharsih, Didit Welly Udjianto, Sri Astuti, dan Astuti Rahayu</i>	56
Dampak <i>Stressor</i> Kerja Terhadap Kinerja <i>Anis Siti Hartati dan Tri Mardiana</i>	61
Pengaruh Budaya, Kualitas Pelayanan, Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Perpustakaan <i>Hiras Pasaribu dan Alp. Yuwudiantoro</i>	71

Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba <i>Lita Yulita Fitriani dan Sri Suryaningsum</i>	77
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diterapkan ISAK 29 pada Perusahaan Tambang <i>Sutoyo dan Sujatmika</i>	85
Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Rembang dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Asih Sri Winarti dan Wahyu Dwi Artaningtyas</i>	96
Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Ardito Bhinadi, Asih Sriwinarti, dan Wahyu Dwi Artaningtyas</i>	102
Pengentasan Kemiskinan: Motivasi dan Budaya Perempuan Dalam Mekanisme Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendekatan Potensi di Kecamatan Berbah, Sleman (Pembentukan Kelompok Usaha Sampai Peluang Penyaluran Hasil Usaha) <i>Tri Mardiana, Sri Kussujaniatun, Sucahyo Heriningsih, Marita, dan Sadi</i>	107
Model Literasi Media di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta (Studi pada kec. Gondomanan Yogyakarta, dan Kec. Banguntapan Bantul DI Yogyakarta) <i>Dewi Novianti dan Siti Fatonah</i>	115
Implementasi <i>Integrated Marketing Communications</i> Vasektomi dalam Upaya Peningkatan Akseptor KB Pria Lestari Analisis Kasus di Kota Pekalongan <i>Basuki dan Panji Dwi Ashrianto</i>	120
Kampung Wisata Rejowinangun Sebagai Alternatif Pariwisata Berbasis Masyarakat <i>Ida Susi Dewanti, Meilan Sugiarto, dan Adi Soeprapto</i>	128
Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) <i>Kusharyanti, Sri Astuti, dan Dwi Sudaryati</i>	136
Motivasi dan Budaya Organizational Terhadap Kinerja dengan Mediasi Kepribadian <i>Tri Mardiana dan Sucahyo Heriningsih</i>	143
Analisis Karakteristik Individu Pengusaha Terhadap Keberhasilan dan Kegagalan Usaha Kecil Menengah <i>Sabihaini dan Januar Eko Prasetyo</i>	150

Faktor-Faktor Organisasional yang Mempengaruhi Kecenderungan Melakukan <i>Fraud</i> pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia <i>Sri Astuti, Zuhrohtun, dan Sri Wahyuni Widiastuti</i>	155
Pola Konsumsi Media TV Masyarakat Menjelang Era Penyiaran Digital di Indonesia <i>Agung Prabowo dan Kurnia Arofah</i>	165
Penggunaan E-Diplomacy pada Situs Pemerintahan di Indonesia <i>Rudi Wibowo</i>	171
Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan <i>Fraud</i> di Lingkungan Perguruan Tinggi <i>Dwi Sudaryati dan Hari Kusuma SN</i>	181
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di P. Jawa (Pendekatan Structural Vector Autoregression) PERIODE 2001 – 2012 *) <i>Bambang Sulistiyono dan Wahyu Dwi Artaningtyas</i>	190
Variabel Penentu Struktur Modal pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia <i>Nilmawati dan Hasa Nurrohim</i>	197
Iklan Politik dalam Perspektif Pemilih Pemula <i>Ida Wiendijarti dan Reny Triwardani</i>	207
Faktor Lingkungan, Faktor Motivasional dan Kepribadian Individual Dalam Kerangka Model Hubungan Perilaku <i>Knowledge Sharing</i> <i>Ninik Probosari, Yuni Siswanti, dan Herlina Dyah Kuswanti</i>	214
Penataan Kawasan Pantai Utara Jawa Menuju <i>Agro-Ecotourism</i> <i>Marita dan Sucahyo Heriningsih</i>	223
Peran <i>Strategic Management Accounting</i> pada Perguruan Tinggi <i>Sriyono, Rahmawati, Bandi, dan Agung Nur Probohudono</i>	233
Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi dengan Komposisi Manajemen Puncak Sebagai Variabel Pemoderasi <i>Dian Indri Purnamasari dan Ratna Hindria</i>	241
Implementasi Model Prediksi Laba Berdasar <i>Cost Stickiness</i> <i>Windyastuti dan Kunti Sunaryo</i>	249

Pengembangan Daya Dukung Fungsi Kelembagaan Program Studi Ilmu Komunikasi menuju Pendirian Fakultas Komunikasi Kreatif UPN “Veteran” Yogyakarta <i>Subhan Afifi, Ida Wiendijarti, Senja Yustitia</i>	333
Kinerja Penelitian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta <i>Gogot Haryono, Joko Susanto.</i>	344
Analisis Destinasi Kompetitif Kluster Kerajinan Kajigelem Bantul <i>Sigit Haryono, Ratna Rostika, Tri Wahyuningsih</i>	349

KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ardito Rhinadi

e-mail : arditobhinadi@gmail.com

Asih Sriwinarti

e-mail : asihwinarti09@gmail.com

Wahyu Dwi Artaningtyas

e-mail : artaningtyas@ymail.com

Abstract

During five recent years, the poverty rate in Special Region of Yogyakarta (DIY) is higher than the national rate. Severity index and the depth of poverty is likely to increase. Inequality in income is also likely to increase. At the macro level, the local government has been working to increase economic growth so that development can be enjoyed by the community, including the poor. The purpose of this study was to analyze the relationship between economic growth and poverty in DIY. Results of the analysis showed that there is a positive relationship between economic growth and poverty in DIY, but the relationship is not strong. The economic growth in DIY is less sensitive to poverty rate. Required evaluation of macroeconomic policies in DIY so that economic growth be beneficial to the poor.

Keywords: Poverty, Economic Growth, Correlation, Elasticity

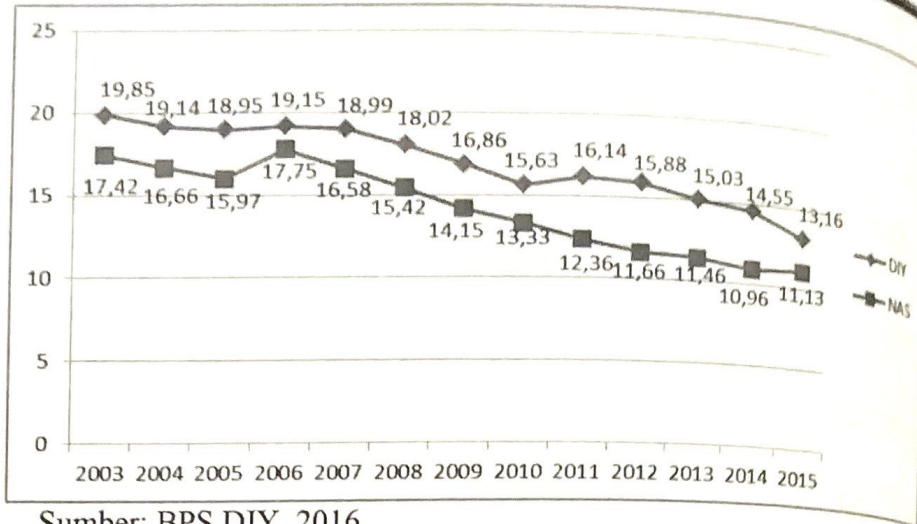
Intisari

Selama lima tahun terakhir, angka kemiskinan di DIY lebih tinggi dari pada angka kemiskinan nasional. Indeks keparahan dan kedalaman kemiskinan cenderung meningkat. Ketidakmerataan pendapatan juga cenderung meningkat. Secara makro, pemerintah daerah telah berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar pembangunan dapat dinikmati oleh masyarakat termasuk penduduk miskin. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di DIY. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di DIY, namun hubungannya tidak kuat. Pertumbuhan ekonomi di DIY kurang peka terhadap tingkat kemiskinan. Diperlukan evaluasi kebijakan makroekonomi di DIY agar pertumbuhan ekonomi lebih bermanfaat bagi penduduk miskin.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Korelasi, Elastisitas

PENDAHULUAN

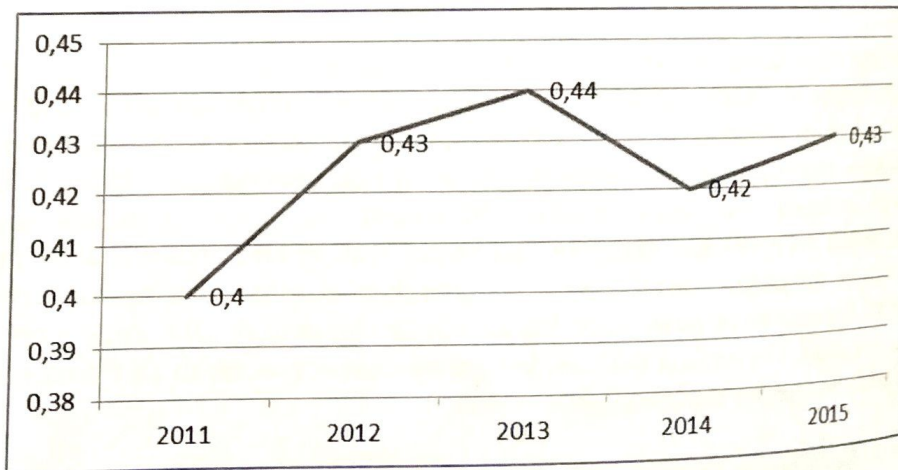
Salah satu tantangan besar bagi Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemda DIY) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah masih relatif tingginya angka kemiskinan dibandingkan angka kemiskinan nasional. Selama lima tahun terakhir, penurunan angka kemiskinan DIY lebih lambat dibandingkan penurunan angka kemiskinan nasional (lihat Gambar 1).



Sumber: BPS DIY, 2016.

Gambar 1. Perbandingan Tingkat Kemiskinan Nasional dengan DIY

Selain masih lebih tinggi daripada angka kemiskinan nasional, penurunan kemiskinan juga relatif lambat. Selama kurun waktu lima tahun tersebut, angka kemiskinan hanya turun sebesar 2,98 persen atau 0,596 persen per tahun. Penurunan ini terbilang rendah karena tidak mencapai 1 (satu) persen per tahun. Tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan di DIY penurunannya juga relatif lambat. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) selama lima tahun hanya turun sebesar 0,16; yaitu dari 2,48 pada September 2011 menjadi 2,32 pada September 2015. Indeks keparahan kemiskinan (P2) pada periode yang sama turun sebesar 0,04; yaitu dari 0,59 pada September 2011 menjadi 0,63 pada September 2015.



Sumber: BPS DIY, 2016.

Gambar 2. Trend Gini Ratio di DIY.

Lambatnya penurunan kemiskinan di DIY selain dibayang-bayangi kemungkinan meningkatnya indeks keparahan dan kedalaman kemiskinan, juga diiringi dengan kecenderungan ketimpangan yang semakin tinggi. Pada tahun 2009, koefisien Gini baru mencapai 0,38, namun pada tahun 2015 sudah mencapai 0,43. Meskipun koefisien Gini tahun 2015 ini lebih rendah daripada tahun 2013, namun dilihat dari kecenderungannya (*trend logarithmic*) semakin meningkat.

Melihat potret kemiskinan di atas diperlukan analisa dan evaluasi mendalam terkait dengan kebijakan pemerintah daerah dalam mengelola perekonomian makro. Evaluasi makroekonomi diperlukan untuk menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi yang ada selama ini telah mampu mendorong penurunan kemiskinan atau belum.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Analisis mengenai pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan diperlukan untuk menjawab permasalahan apakah kebijakan ekonomi makro selama ini mampu mendorong penurunan kemiskinan secara signifikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan telah mendapatkan perhatian penting karena pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan yang erat dengan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi akan sangat berarti bagi pengentasan kemiskinan. Kraay (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi, kebijakan makro yang baik dan globalisasi bermanfaat bagi si miskin.

Menurut Siregar dan Wahyuniarti (2008), pertumbuhan ekonomi memang merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) untuk mengurangi kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya (*sufficient condition*) ialah bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan yang berarti bahwa pertumbuhan tersebut hendaknya menyebar di setiap golongan penduduk miskin (*growth with equity*).

Agrawal (2008) menunjukkan bahwa provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mencapai penurunan yang cepat dalam kemiskinan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyebabkan meningkatnya lapangan kerja dan upah.

Sachs (2004) menyarankan empat pilar sebagai jalan keluar dari kemiskinan. Pertama, reformasi ekonomi. Kedua, mempunyai penduduk sehat dan terdidik yang dapat berpartisipasi dalam perekonomian dunia. Ketiga, teknologi. Keempat, penyesuaian struktural khususnya diversifikasi ekspor. Reformasi ekonomi harus dikombinasikan dengan sumberdaya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Nizar dkk. (2013) mengemukakan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) dan estimasi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan. Oleh karenanya pemerintah hendaknya tidak hanya mengejar angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja akan tetapi lebih daripada itu pertumbuhan ekonomi harus berkualitas dan berkeadilan yaitu pertumbuhan yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kessey (2013) yang menunjukkan bahwa sektor ekonomi, keuangan, kelembagaan dan sosial mempunyai kontribusi terbesar pada lambatnya proses pengentasan kemiskinan sehingga target MDGs yang terkait dengan pengentasan kemiskinan pada tahun 2015 tidak tercapai. Strategi untuk mencapai target terkait pengurangan kemiskinan adalah dengan memperkuat hubungan antar sektor ekonomi seperti pertanian, industri dan jasa.

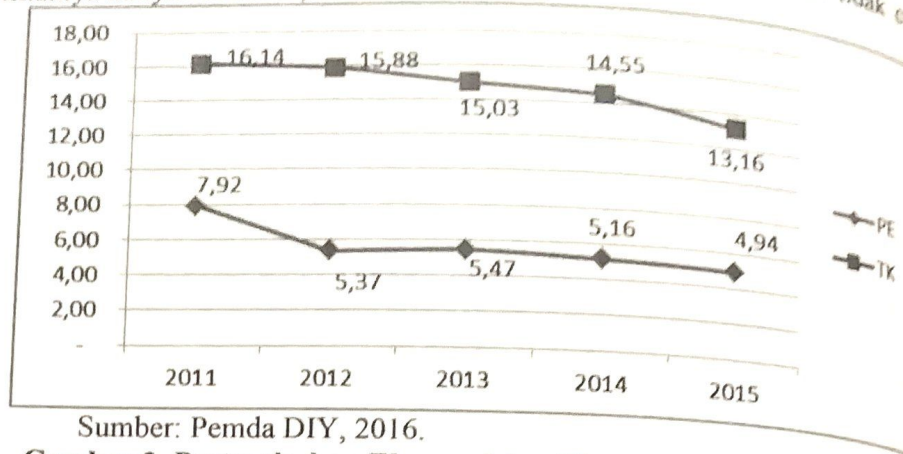
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS dan Bappeda. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dianalisis menggunakan analisis korelasi dan elastisitas. Analisis korelasi mengukur hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Analisis elastisitas menghitung elastisitas antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi DIY pada periode pengamatan (2011-2015) semakin meningkat dan tingkat kemiskinan semakin menurun. Dari hasil analisis korelasi, ada hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di DIY. Ketika pertumbuhan ekonomi menurun angka kemiskinan juga mengalami penurunan. Meskipun

demikian korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan tidak cukup kuat karena nilainya hanya sebesar 0,67.



Sumber: Pemda DIY, 2016.

Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di DIY

Ada delapan sektor ekonomi di DIY yang memiliki korelasi negatif dengan tingkat kemiskinan meskipun angka korelasinya relatif rendah. Kedelapan sektor tersebut antara lain: 1) pertanian; 2) industri pengolahan; 3) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; 4) jasa keuangan dan asuransi; 5) real estat; 6) jasa perusahaan; 7) jasa pendidikan dan 8) jasa lainnya. Ketika pertumbuhan ekonomi kedelapan sektor tersebut meningkat, tingkat kemiskinan mengalami penurunan. Disisi lain kesembilan sektor tersebut memiliki korelasi positif dengan tingkat kemiskinan, ketika pertumbuhan ekonomi kesembilan sektor tersebut mengalami kenaikan, tingkat kemiskinan juga mengalami kenaikan. sektor tersebut antara lain: 1) pertambangan dan penggalian; 2) pengadaan listrik dan gas; 3) informasi dan komunikasi; 4) konstruksi; 5) perdagangan besar dan eceran; 6) transportasi dan pergudangan; 7) penyediaan akomodasi dan makan minum; 8) administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; 9) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral dan Korelasinya dengan Tingkat Kemiskinan di DIY

	Kuat	Lemah
Positif	<ol style="list-style-type: none"> Pertambangan dan Penggalian Pengadaan Listrik dan Gas Informasi dan Komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> Konstruksi Perdagangan Besar dan Eceran Transportasi dan Pergudangan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Administrasi Pemerinta, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Negatif	-	<ol style="list-style-type: none"> Pertanian Industri Pengolahan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang Jasa Keuangan dan Asuransi Real Estat

		6. Jasa Perusahaan
		7. Jasa Pendidikan
		8. Jasa Lainnya

Sumber: BPS 2016, data diolah.

Hasil korelasi tersebut sejalan dengan hasil analisis elastisitas pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Nilai elastisitas pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di DIY adalah inelastis (0,28). Artinya pertumbuhan ekonomi DIY tidak peka terhadap tingkat kemiskinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Diperlukan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas agar tingkat kemiskinan dapat berkurang secara signifikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil analisis korelasi, ada hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di DIY. Ketika pertumbuhan ekonomi menurun angka kemiskinan juga mengalami penurunan. Meskipun demikian korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan tidak cukup kuat. Hasil korelasi tersebut sejalan dengan hasil analisis elastisitas pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Nilai elastisitas pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di DIY adalah inelastis. Artinya pertumbuhan ekonomi DIY tidak peka terhadap tingkat kemiskinan.

Pemerintah daerah DIY sebaiknya mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang memiliki korelasi negatif dengan tingkat kemiskinan, sektor tersebut adalah 1) pertanian; 2) industri pengolahan; 3) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; 4) jasa keuangan dan asuransi; 5) real estat; 6) jasa perusahaan; 7) jasa pendidikan; dan 8) jasa lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, Pradeep. 2008. *Economic Growth and Poverty: Evidence from Kazakhtan*. *Asian Development Review*. Vol. 24, no.2 pp. 90-115
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016 Diunduh melalui <http://bps.go.id>
- Kessey, K.D. and A. Felix, 2013. Urbanization and intensive use of space in central business district. Decongestion programme as city service response: An Appraisal Journal of Developing Country Studies. New York: IISTE Publication, 3(6): 89-96
- Nizar, Chairul. Abubakar Hamzah dan Sofyan Syahnur. 2013. "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Ilmu Ekonomi*: Vol.1, No.2. ISSN: 2302-0172
- Pattinama M J, 2009. Pengentasan Kemiskinan Dengan Kearifan Lokal (Studi Kasus di Pulau Buru-Maluku Dan Surade-Jawa Barat) *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 13, No. 1, Juli 2009: 1-12
- Remi, S.S. dan P. Tjiptoherijanto. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia (Suatu Analisis Awal)*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sachs, J. et al. "Ending Africa's Poverty Trap," BPEA, 2004
- Siregar, Hermanto dan Wahyuniarti, Dwi. 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*.
http://www.cs.unsyiah.ac.id/~frdaus/PenelusuranInformasi/File-Pdf/PROS_2008_MAK3.pdf
- Soegijoko, Budi Tjahjati S. dan BS Kusbiantoro (ed). 1997. *Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Bandung: Yayasan Soegijanto Soegijoko.